

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *Market Size (MAR)*, *Trade Openness (TRA)*, *Inflation (INF)*, dan *Financial Development (FDV)* terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t variabel MAR adalah 4,401 atau lebih besar dari nilai tabel t 1,701 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{A1} diterima dan diartikan bahwa *Market Size (MAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023). Demirhan & Masca (2008) dalam Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa “FDI akan mengalir pada negara dengan pasar yang besar dan daya beli yang tinggi sehingga memaksimalkan keuntungan atas investasinya”. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Davis & Akbar (2022) yang menyatakan bahwa “GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI”.
2. Hasil uji statistik t variabel TRA adalah 2,731 atau lebih besar dari nilai tabel t 1,701 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Sehingga H_{02} ditolak dan H_{A2} diterima dan diartikan bahwa *Trade Openness (TRA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023). Hoang (2012) dalam Dewi et al. (2023) mengatakan bahwa “*trade openness* sebagai bentuk pengurangan hambatan perdagangan (*trade barrier*) di negara tujuan investasi sehingga dapat menurunkan biaya produksi sekaligus meningkatkan efisiensi produksi. Dampaknya, investor memiliki peluang untuk meningkatkan keuntungan atas investasinya”. Akan tetapi, hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Agudze & Ibhagui (2021) yang menyatakan bahwa “*the impact of trade openness in facilitating FDI is negative and significant*”.

3. Hasil uji statistik t variabel INF adalah $-0,12$ atau lebih kecil dari nilai tabel t $1,701$ dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,990$. Sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *Inflation (INF)* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona & Laulita (2023). Hal ini bisa terjadi karena kenaikan atau penurunan inflasi di negara-negara sampel tidak terlalu drastis, sehingga investor asing tidak terlalu memperhatikan inflasi. Selain itu, FDI adalah investasi jangka panjang sehingga menghentikan aktivitas bisnis dalam waktu singkat untuk menghindari inflasi dianggap tidak realistis bagi investor. Terlebih lagi, tingkat inflasi di negara-negara ASEAN masih berada pada level normal, sehingga investor tidak perlu khawatir (Fiona & Laulita, 2023). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Haque et al. (2022) yang menyatakan bahwa “*the inflation rate was negatively and significantly associated with FDI inflow*”.
4. Hasil uji statistik t variabel FDV adalah $4,666$ atau lebih besar dari nilai tabel t $1,701$ dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima dan diartikan bahwa *Financial Development (FDV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irandoust (2021). Hal ini terjadi karena *financial development* mempermudah akses perusahaan/investor asing secara langsung ke pembiayaan eksternal untuk ekspansi bisnis atau berinvestasi kembali. Selain itu, negara berkembang biasanya memiliki *financial development* yang belum berkembang sehingga kemungkinan suku bunga pinjaman lebih rendah dari negara maju atau negara dengan *financial development* yang baik. Sehingga hal ini dapat menarik investor

untuk melakukan FDI karena mencari pendanaan yang lebih murah. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mu'adzah & Sukarniati (2024) yang menyatakan bahwa "*financial development* berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI ASEAN-6".

5. Hasil uji statistik F penelitian ini adalah 7,236 atau lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima dan diartikan bahwa *Market Size (MAR)*, *Trade Openness (TRA)*, *Inflation (INF)*, dan *Financial Development (FDV)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*.

5.2 Saran

Saran yang ditujukan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap *Foreign Direct Investment* sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen lainnya yang diharapkan dapat lebih memprediksi variabel *Foreign Direct Investment* seperti *exchange rate*, *tax rate*, atau *corruption perception index*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) tercatat sebesar 0,510, yang berarti variabel independen MAR, TRA, INF, dan FDV mampu menjelaskan 51,0% variasi variabel FDI, sementara sisanya 49,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Memperpanjang jangka waktu penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak dan lengkap, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan dengan topik yang diteliti.
3. Melakukan penelitian dengan membandingkan periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 untuk menganalisis dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap nilai *Foreign Direct Investment* Indonesia.
4. Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel negara ASEAN untuk melihat pengaruh indikator ekonomi terhadap nilai *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.

5. Menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi, seperti menggunakan studi kasus untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam terkait fenomena tertentu dan pemahaman yang mendalam terkait *Foreign Direct Investment*.

5.3 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, *Market Size (MAR)*, *Trade Openness (TRA)*, dan *Financial Development (FDV)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Sehingga beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Untuk variabel MAR, pemerintah dapat memprioritaskan kebijakan yang meningkatkan *Market Size (GDP per capita)*, seperti mendorong pengembangan infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung sektor-sektor strategis yang memperkuat daya beli masyarakat. Dengan peningkatan *Market Size (GDP per capita)*, Indonesia dapat menjadi pasar yang lebih menarik bagi investor asing, sehingga FDI yang masuk akan lebih besar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Untuk variabel TRA, pemerintah dapat mendorong keterbukaan perdagangan dengan mempermudah proses ekspor-impor dan mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif impor yang tinggi dan regulasi yang rumit. Hal ini dapat menurunkan biaya produksi bagi investor asing dan meningkatkan efisiensi proses perdagangan. Dengan meningkatkan akses pasar melalui ekspor dan impor yang lebih mudah, peluang investasi asing akan meningkat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Untuk variabel FDV, negara dapat memperkuat sektor keuangan domestik untuk mendukung akses pembiayaan bagi investor dalam negeri dan asing. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memperluas layanan kredit dengan suku bunga kompetitif untuk menarik lebih banyak investasi asing, terutama di sektor yang berorientasi pada ekspansi bisnis. Langkah ini diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas investasi dan efisiensi alokasi modal.